

## PERAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENDORONG MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Ulfiyatul Fitriyah<sup>1</sup>, Aminatur Rosyidah<sup>2</sup>, Riris Idiawati<sup>3</sup>, Elok Hidayah<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Email : ulfiyaa.ft.15@gmail.com

---

Received  
April 2025

Revised  
April 2025

Published  
April 2025

---

### Abstract

*This study aims to analyze the role of expository learning in encouraging student learning motivation in Fiqh subjects. The background of this study is the low motivation of students to learn, which has the potential to hinder their understanding of Fiqh material. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques to collect data from students and Fiqh teachers. The results showed a significant change in students' learning motivation after the application of the expository method. Students became more active, enthusiastic, and showed increased participation in learning Fiqh. The systematic and clear application of the expository method proved effective in fostering students' interest and enthusiasm for learning. This study recommends the use of the expository method as one of the effective strategies to increase Fiqh learning motivation.*

**Keywords:** Expository learning, Learning Motivation, Fiqh Subjects

---

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran ekspositori dalam mendorong motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berpotensi menghambat pemahaman mereka terhadap materi Fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru Fiqih. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode ekspositori. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran Fiqih. Penerapan metode ekspositori yang sistematis dan jelas terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode ekspositori sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih.*

**Katakunci:** Pembelajaran ekspositori, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun martabat dan peradaban manusia sebagai seorang individu [2]. Advanced American Dictionary menyebutkan bahwa pembelajaran sebagai “*knowledge gainet through reading and study, small changes in behaviour that result from experience or training*”. Jadi, dari pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses latihan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan guru bukan lagi sebagai sumber belajar tetapi akan berfungsi sebagai fasilitator [3]. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk membangun potensi dalam diri seorang siswa yang bertujuan mencerdaskan bangsa. Pendidikan menjadi suatu wadah atau tempat seorang peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Suatu pendidikan diberikan oleh suatu lembaga pendidikan disuatu negara dalam mencerdaskan bangsa. Dalam suatu pendidikan terdapat suatu pembelajaran, pembelajaran adalah upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau membelajarkan siswa, dan proses belajar sebagai pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa [4]. Dan guru disini

adalah salah satu faktor dalam suatu pembelajaran dan seseorang pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah [5].

Ilmu Fiqih, sebagai salah satu cabang ilmu dalam Islam, secara tradisional dipahami sebagai studi tentang hukum-hukum syariat yang diambil dari Al-Quran, Sunnah, *ijma'* (konsensus ulama), dan *qiyas* (analogi) [6]. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul perspektif yang menarik tentang keterkaitan antara Fiqih dan ilmu sains [7]. Pandangan ini tidak bertujuan untuk mereduksi Fiqih menjadi sekadar kajian ilmiah empiris, melainkan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Fiqih dapat dipahami dan diperkaya melalui lensa penemuan ilmiah, serta bagaimana sains dapat memberikan konteks baru bagi aplikasi Fiqih dalam kehidupan modern. Sebagai contoh, dalam pembahasan tentang *thaharah* (bersuci), pemahaman tentang mikroorganisme dan penyebaran penyakit melalui air dan sentuhan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai hikmah di balik perintah-perintah bersuci [8]. Demikian pula, dalam Fiqih makanan dan minuman (halal dan haram), ilmu kimia, biologi, dan teknologi pangan menjadi sangat relevan dalam menentukan status kehalalan suatu produk, mulai dari proses produksi, bahan tambahan, hingga metode penyimpanan. Isu-isu kontemporer seperti bioteknologi, rekayasa genetika, kloning, dan transplantasi organ juga menuntut para fuqaha untuk berdialog dengan para ilmuwan guna memahami implikasi etis dan hukum dari inovasi-inovasi tersebut [9]. Di sinilah peran *ijtihad* kolektif menjadi krusial, di mana para ulama perlu berkolaborasi dengan ahli sains untuk merumuskan fatwa yang relevan dan kontekstual. Keterkaitan ini juga terlihat dalam Fiqih ibadah, misalnya dalam penentuan waktu salat dan arah kiblat yang melibatkan ilmu astronomi dan geografi [10]. Bahkan dalam Fiqih muamalah (transaksi), pemahaman tentang psikologi manusia dan perilaku ekonomi dapat membantu dalam merumuskan akad-akad yang adil dan sesuai dengan prinsip syariat. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner antara Fiqih dan sains tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang Fiqih itu sendiri, tetapi juga memungkinkan umat Islam untuk menghadapi tantangan zaman dengan solusi yang komprehensif, berdasarkan prinsip-prinsip ilahiah yang diintegrasikan dengan pengetahuan ilmiah mutakhir. Penelusuran lebih lanjut mengenai sinergi antara Fiqih dan berbagai disiplin ilmu sains menjadi esensial untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan Fiqih dalam menjawab kompleksitas kehidupan modern.

Pada umumnya, pembelajaran Fiqh dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan membaca kitab kuning. Namun, metode pembelajaran tersebut cenderung monoton dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran Fiqh, guru seringkali mengalami kendala dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Karena guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, maka guru juga harus mempunyai strategi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh. Salah satu metode yang digunakan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh adalah metode pembelajaran ekspositori.

Metode Pembelajaran Ekspositori adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi atau bahan pelajaran secara verbal (lisan dan tulisan) dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal [11]. Nababan dkk, menyatakan bahwa pembelajaran ekspositori adalah sama dengan pembelajaran langsung (*direct intruction*) dikarenakan materi Pelajaran yang diajarkan langsung di sampaikan oleh guru [4]. Guru disini menjadi pusat pengajaran, karena guru lebih aktif dalam memberikan informasi sebagai pengelola dan pengendali seluruh kegiatan pembelajaran. Pada metode ekspositori tak hanya guru saja tetapi siswa juga bisa menjadi lebih aktif dari pada metode ceramah. Siswa mengerjakan latihan soal sendiri, mungkin juga saling bertanya dan mengerjakan bersama dengan siswa lain, atau menjawab langsung dipapan tulis. Metode pembelajaran ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa didalam kelas dengan cara menerangkan materi dari awal pembelajaran serta memberikan contoh soal disertai tanya jawab [12] dan [13]. Sintaks pembelajaran ekspositori mencakup 4 sintaks, yaitu: Pertama, penyajian informasi dapat dilakukan dengan ceramah. Kedua, tes penugasan dan penyajian ulang. Ketiga, memberikan kesempatan penerapan dalam bentuk contoh dan soal. Keempat, memberikan kesempatan penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah sebenarnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada semakin menurunnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, yang sering dianggap kering dan kurang menarik. Fenomena ini berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan hukum-hukum Islam yang fundamental, serta berdampak pada kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengeksplorasi peran pembelajaran ekspositori sebuah metode yang menekankan penyampaian informasi secara langsung dan terstruktur penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana pendekatan ini dapat secara efektif mendorong dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam Fiqih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya bagi guru Fiqih, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan pada akhirnya, mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk mendalami ilmu Fiqih.

## METODE PENELITIAN

Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Madrasah ini dipilih sebagai objek material penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan studi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana metode pembelajaran ekspositori sangat efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus [14] [15]. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah, yaitu penerapan pembelajaran ekspositori pada pelajaran Fiqih yang mempengaruhi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sumber informasi dalam penelitian ini melibatkan beberapa narasumber, yaitu guru mata Pelajaran fiqih dan peserta didik. Guru fiqih sendiri menjadi narasumber utama dalam menjelaskan penerapan metode ekspositori, sementara itu peserta didik memberikan suatu perspektif mengenai pengalaman belajar menggunakan metode pembelajaran ekspositori ini terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas pembelajaran yang terjadi yang mana mencakup interaksi antara guru dengan peserta didik, serta suasana lingkungan sekitar. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam terkait tema penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh. Sehingga kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan reliabel pada hasil penelitian.

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan tiga tahap utama, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan Kesimpulan [16]. Dalam tahap reduksi data, peneliti menyaring dan merangkum data yang mentah agar menjadi data yang lebih relevan dengan focus penelitian. Pada tahap display data peneliti melakukan penyusunan data dalam bentuk table atau diagram yang bisa memudahkan dalam meneliti relevansi antar data. Kemudian pada tahap verifikasi data dengan dilakukannya suatu penarikan kesimpulan sementara yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui proses refleksi dan validasi data. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi, analisis wacana, dan analisis interpretasi. Analisis isi membantu peneliti memahami makna dari data yang terkumpul, analisis wacana menelaah konteks komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan analisis interpretasi memberikan penjelasan mendalam tentang fenomena yang diamati dari data yang telah dikumpulkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Ekspositori adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi atau bahan pelajaran secara verbal (lisan dan tulisan) dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Beberapa kelemahan pada pembelajaran ini adalah hanya terpacu pada pendidik, sehingga peserta didik mengalami kurangnya keaktifan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan salah satu guru fiqih, pada pembelajaran fiqih, metode ekspositori adalah suatu metode yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih. Karena pada metode ekspositori ini penyampaian materi lebih spesifik dan terstruktur karena metode ini berpusat pada guru yang menyampaikan materinya. Dalam konteks pembelajaran fiqih metode ekspositori ini membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi mengenai hukum-hukum islam dengan baik. Dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode ekspositori siswa cenderung bingung dan bosan karena kurangnya pemahaman materi. Guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran.

**Tabel 1. Tabel Wawancara**

| Responden | Pernyataan Motivasi                | Persentase Jawaban |
|-----------|------------------------------------|--------------------|
| Siswa     | Mudah memahami materi              | 70%                |
|           | Lebih percaya diri Ketika bertanya | 60%                |
| Guru      | Siswa aktif bertanya dan menjawab  | 80%                |
|           | Antusias dalam pembelajaran        | 85%                |

Dari table diatas dapat diartikan bahwasannya mayoritas siswa mudah memahami materi dan lebih aktif bertanya setelah diterapkannya metode ekspositori. Dengan demikian terjadinya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran, dengan presentase siswa lebih aktif dan antusias mencapai lebih dari 80 %. Dari data diatas dapat diindikasikan bahwasannya metode ekspositori berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Hal ini terjadi karena metode ekspositori memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur yang mana dalam penyampaian materi yang abstrak dapat dikaitkan dengan contoh yang lebih konkret. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [17]. Selain itu kejelasan dalam penyampaian materi membantu siswa dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Dan juga motivasi siswa belajar meningkat seiring dengan pemahaman yang lebih baik dan suasana pembelajaran yang interaktif.

Sebelum implementasi metode ekspositori, observasi di kelas secara konsisten mengungkap adanya tantangan signifikan terkait motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa tampak pasif, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Diskusi kelompok cenderung didominasi oleh segelintir siswa, sementara yang lain enggan berkontribusi atau bahkan menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Penyelesaian tugas seringkali tertunda, dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan acapkali tidak mencerminkan pemahaman mendalam. Minat terhadap materi pelajaran Fiqih terlihat minim, dan beberapa siswa mengakui kesulitan untuk mempertahankan fokus sepanjang jam pelajaran. Atmosfer kelas cenderung datar, dengan interaksi yang terbatas antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Pertanyaan-pertanyaan reflektif jarang muncul, dan inisiatif untuk mencari tahu lebih dalam di luar kurikulum nyaris tidak ada. Data awal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang kuat untuk merevitalisasi semangat belajar dan keterlibatan siswa.

Namun, setelah diterapkannya metode ekspositori, perubahan yang terjadi dalam dinamika kelas dan motivasi belajar siswa sangatlah signifikan. Observasi mendalam pasca-implementasi menunjukkan peningkatan yang nyata dalam berbagai aspek. Siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang disajikan; mereka lebih fokus saat guru menjelaskan, dan frekuensi siswa mencatat poin-poin penting juga meningkat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa menjadi lebih substantif dan menunjukkan pemahaman yang lebih dalam, bukan sekadar pertanyaan dangkal. Partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab meningkat drastis, dengan lebih banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat atau klarifikasi. Kehadiran di kelas menjadi lebih bersemangat, dan siswa tampak lebih siap untuk mengikuti pelajaran. Guru juga melaporkan bahwa tugas-tugas dikumpulkan lebih tepat waktu, dan kualitas pekerjaan rumah menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, dengan siswa terlihat lebih bersemangat untuk belajar Fiqih. Perubahan ini mengindikasikan bahwa penyajian materi secara terstruktur dan jelas, yang menjadi ciri khas metode ekspositori, berhasil menstimulasi rasa ingin tahu dan kepercayaan diri siswa, pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Pergeseran positif ini menjadi bukti kuat efektivitas metode ekspositori dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif untuk mata pelajaran Fiqih. Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [4], [18], [19]. Hasil observasi terjadi pada table di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Observasi**

| <b>Indikator motivasi</b>        | <b>Pra Ekspository</b> | <b>Pasca ekspository</b> |
|----------------------------------|------------------------|--------------------------|
| Jumlah siswa yang aktif bertanya | 5 siswa                | 20 siswa                 |
| Jumlah siswa yang aktif menjawab | 4 siswa                | 21 siswa                 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya jumlah siswa yang aktif bertanya meningkat yang semula 5 siswa meningkat menjadi 20 siswa, sementara jumlah siswa yang aktif menjawab semula dari 4 meningkatkan menjadi 21 siswa. Tingkat perhatian siswa juga terjadi peningkatan dari 60% menjadi 85%. Pola ini menunjukkan adanya pengaruh positif metode ekspositori terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya suatu peningkatan yang terjadi disebabkan dengan adanya metode ekspositori yang bersifat menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur, sehingga menjadikan siswa lebih mudah memahami materi. Ketika para siswa merasa mampu memahami materi secara baik dan mereka percaya diri akan pemahaman mereka maka mereka akan lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ekspositori mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa.

Bukti adanya dokumen hasil belajar siswa yang berupa data tabel menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas pada Pelajaran fiqih setelah adanya penerapan metode ekspositori. Berikut adalah data hasil dokumentasi yang divisualisasikan dalam tabel dibawah 3.

**Tabel 3. Hasil Observasi**

| <b>Aspek penilaian</b>  | <b>Sebelum ekspositori</b> | <b>Setelah ekspositori</b> |
|-------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Nilai rata-rata         | 70                         | 85                         |
| Siswa dengan nilai > 80 | 40%                        | 75%                        |

Tabel di atas menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa, dari 70 menjadi 85. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai > 80 juga meningkat dari 40% menjadi 75%. Data ini menunjukkan bahwa metode ekspositori memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai nilai tinggi dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Metode ekspositori mampu memberikan penjelasan yang terarah dan memungkinkan siswa menguasai konsep-konsep penting dalam pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, yang akhirnya tercermin dalam hasil belajar mereka

## KESIMPULAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun martabat dan peradaban manusia sebagai seorang individu. Pembelajaran sebagai bagian integral dari pendidikan harus dirancang secara efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqh, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Salah satu metode yang relevan dan efektif adalah metode pembelajaran ekspositori, di mana guru menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur, disertai latihan serta interaksi aktif siswa. Metode ini tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga mendorong partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, motivasi belajar—baik intrinsik maupun ekstrinsik—berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan penerapan metode ekspositori yang tepat, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh meningkat dan semangat belajar mereka dapat terjaga dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] P. R. INDONESIA, “Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” 2006.
- [2] S. Trihariyanto, E. Supriyanto, M. Muthoifin, dan Z. Uyun, “Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Dan Sd Muhammadiyah Pk Bayat,” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, hlm. 109–120, 2020.
- [3] R. A. Darman, *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- [4] D. Nababan dan P. M. Sari, “Pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, vol. 2, no. 2, hlm. 792–800, 2023.
- [5] S. Ritonga, M. Nabila, U. R. Dhini, R. Junianti, dan Z. Syah, “Peran Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, hlm. 34–42, 2024.
- [6] I. Z. Adhari dkk., *Struktur Konseptual Ushul Fiqh*. Penerbit Widina, 2021.
- [7] K. Amrullah, “Hubungan Agama dan Sains: Telaah Kritis Sejarah Filsafat Sains Islam dan Modern,” *Intizar*, vol. 27, no. 2, hlm. 97–111, 2022.
- [8] H. M. Anshori, *Fiqh Ibadah*. Guepedia, 2021.
- [9] H. Sudirman, “Fiqh kontemporer : contemporary studies of fiqh”.
- [10] F. S. Santoso dkk., “Facing Interdisciplinary Research In Syariah Researches, Findings From Applied Falak Sience,” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, vol. 2, no. 2, hlm. 599–610, 2024.
- [11] D. S. Napitupulu, H. B. Situmorang, I. Khoiruna, D. Priantono, dan V. Rahmadhani, “Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI,” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, vol. 14, no. 2, hlm. 92–97, 2022.
- [12] R. Rusmiati, I. B. K. Gunaya, dan M. I. Zain, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa,” *Journal of Classroom Action Research*, vol. 4, no. 1, hlm. 119–124, 2022.

- [13] A. Rosyidah dan F. Ferdiana, "STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS," dipresentasikan pada International Conference on Humanity Education and Society (ICHES), 2024.
- [14] "H. Hasan dkk., Metode penelitian kualitatif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025."
- [15] T. Hidayat dan U. Purwokerto, "Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian," *Jurnal Study Kasus*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–13, 2019.
- [16] A. Rijali, "Analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, hlm. 81–95, 2018.
- [17] R. Siswondo dan L. Agustina, "Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika," *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 1, hlm. 33–40, 2021.
- [18] D. A. Risdianti, "Penggunaan Model Pembelajaran Expositori/Model Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru/Model Pembelajaran Konvensional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas.," 2021.
- [19] D. Nababan, J. Pakpahan, dan J. Pane, "Relevansi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, vol. 2, no. 4, hlm. 12471–12476, 2023.